

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR SOSIAL, LIKUIDITAS, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Moriani Haba, Mahmud Ahmad, Sari Natonis

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, social structure, liquidity, and dividend policy on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The research is motivated by global economic fluctuations, monetary policy shifts, and internal challenges within the banking sector that influence firm value. A quantitative approach was employed, using multiple linear regression analysis. The independent variables include profitability (measured by Return on Assets), social structure (measured by the percentage of share ownership), liquidity (measured by Loan to Deposit Ratio), and dividend policy (measured by Dividend Payout Ratio). Firm value, the dependent variable, is measured by Tobin's Q. The sample consists of seven banking companies selected through purposive sampling over five years. The results show that profitability, social structure as measured by managerial ownership and liquidity have a significant effect on firm value, while social structure as measured by majority ownership and dividend policy do not have a significant effect. Simultaneously, all four independent variables significantly influence firm value. These findings provide valuable insights for bank management, investors, and academics in formulating strategies to enhance firm value.

Keywords: *profitability, social structure, liquidity, dividend policy, firm value, banking sector.*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia telah mengalami fluktuasi profitabilitas dan likuiditas yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Periode 2019-2023 menunjukkan variasi yang signifikan dalam profitabilitas dan likuiditas bank, yang berdampak pada kebijakan dividen dan struktur sosial perusahaan. Ketidakpastian ekonomi, tekanan regulasi, dan perubahan perilaku konsumen menambah kompleksitas dalam menentukan kebijakan keuangan yang optimal. Struktur sosial perusahaan perbankan, yang mencakup hubungan internal antara manajemen, karyawan, dan

pemegang saham, juga terpengaruh oleh faktor-faktor ini, mempengaruhi dinamika pengambilan keputusan dan kebijakan yang diterapkan.

Dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga mengakibatkan penurunan laba bersih di banyak bank besar, sementara kebijakan moneter ketat dari Bank Indonesia memengaruhi kemampuan bank dalam mempertahankan likuiditas yang optimal. Tren ini menunjukkan betapa pentingnya faktor-faktor ini dalam menjaga nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan.

Nilai perusahaan adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan daya tarik sebuah perusahaan di mata investor. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan dividen dan struktur sosial perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menjadi daya tarik utama bagi pemegang saham dalam perusahaan (Bingham dan Houston, 2011). Profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang harus dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Erich, 2003).

Selain profitabilitas, struktur sosial perusahaan terutama terkait dengan struktur kepemilikan saham dan hubungan antara manajemen dan pemegang saham juga berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur sosial yang sehat dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo, atau bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan

mampu menjaga stabilitas operasionalnya dalam jangka pendek, sehingga meningkatkan persepsi positif di mata investor. Pada periode 2019-2023, likuiditas perbankan di Indonesia menghadapi tantangan dari ketatnya kebijakan moneter dan fluktuasi ekonomi global, sehingga menjadi salah satu fokus utama dalam analisis ini.

Menurut Weston dan Brigham (2013) kebijakan dividen adalah mengenai keputusan perusahaan untuk membagikan laba atau manahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan struktur modal dan keputusan pendanaan perusahaan. Dengan kata lain kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pihak manajemen yang menentukan apakah membayar return kepada pemegang saham atau mempertahankan return (perolehan) tersebut untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Selain itu kebijakan dividen yang optimum merupakan suatu kebijakan yang mempertimbangkan keutamaan semua investor terhadap dividen saat ini dan pertumbuhannya di masa depan yang pada akhirnya dimaksudkan untuk memaksimumkan nilai perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang bersangkutan.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya. Konsep ini menjadi fundamental dalam analisis keuangan karena laba yang dihasilkan mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu

perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang dihasilkan bagi pemegang sahamnya. Dalam teori keuangan, profitabilitas memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan. Teori Signaling menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif ke pasar, yang dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur Sosial

Struktur sosial perusahaan yang dimaksud terkait dengan struktur kepemilikan saham dan hubungan antara manajemen dan pemegang saham juga berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan manajer sekaligus pemegang saham perusahaan dan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Rahmawati (2015) menyatakan bahwa manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha menaikkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaan yang dimiliki manajer sebagai pemilik saham juga meningkat. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan sebagainya. Keberadaan kepemilikan institusi membuat pengawasan lebih efektif, karena institusi yang profesional mampu mengevaluasi kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Franita, 2016).

Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam dunia perbankan, likuiditas menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Bank harus mampu memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah kapan saja, yang menuntut adanya cadangan likuiditas yang memadai. Dalam ranah manajemen keuangan, konsep trade-off mengharuskan perusahaan menyeimbangkan

antara menjaga cadangan kas untuk keperluan operasional dan mengalokasikan dana untuk investasi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan menyimpan terlalu banyak kas, peluang untuk menginvestasikan dana pada proyek-proyek bernilai tambah menjadi terbatas, yang akhirnya menghambat pertumbuhan nilai perusahaan

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan ini merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan, karena mencerminkan sikap perusahaan terhadap pembagian keuntungan kepada pemegang saham dan investasi kembali dalam perusahaan. Menurut *“Dividend Signaling Theory”*, perusahaan yang membayar dividen secara konsisten dan dalam jumlah yang signifikan sering kali dianggap sebagai perusahaan yang stabil dan menguntungkan, dengan prospek masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang positif biasanya diasosiasikan dengan peningkatan nilai perusahaan, karena investor lebih cenderung membeli saham perusahaan yang menawarkan dividen yang menarik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah refleksi dari persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan dan menghadapi risiko yang ada. Menurut teori penilaian perusahaan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk profitabilitas, pertumbuhan, struktur modal, dan risiko. Salah satu teori yang menjelaskan pentingnya nilai perusahaan adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Dalam konteks industri perbankan, hubungan antara manajemen bank dan pemegang saham sering kali menjadi perhatian utama. Pemegang saham mengharapkan

manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan aset yang efisien dan pengambilan keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria yang dapat dijadikan sampel yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor perbankan.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit untuk periode 2019-2023.
3. Perusahaan membagikan dividen setidaknya satu kali selama periode penelitian (2019-2023) untuk memungkinkan analisis kebijakan dividen.
4. Perusahaan harus memiliki struktur sosial yang transparan, termasuk keberagaman dewan direksi, kehadiran anggota dewan independen, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka peneliti mendapat sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan dan terdapat unit analisis sebanyak 7×5 tahun = 35 sampel analisis

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan tahunan

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji deskriptif, maka dapat diketahui informasi terkait data variabel sebagai berikut:

1. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 0,50 yang berada pada data Bank Danamon tahun 2020 (dapat dilihat pada lampiran 2 data variabel penelitian tahun 2019-2023). Nilai maksimum di 4,03 yang berada pada data Bank Mandiri tahun 2023. Untuk nilai rata-rata profitabilitas dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 2,1060 dengan standar deviasi 0,91498 dari 35 data yang diolah.
2. Nilai minimum struktur sosial dengan indikator kepemilikan saham mayoritas sebesar 52% pada data Bank Mandiri tahun 2023 (dapat dilihat pada lampiran 2 data variabel penelitian tahun 2019-2023), dengan nilai maksimum di 98,71% pada data Bank Permata. Untuk nilai rata-rata struktur sosial dengan indikator saham mayoritas dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 sebesar 72,3457% dengan standar deviasi 17,836556% dari 35 data yang diolah.
3. Nilai minimum struktur sosial dengan indikator kepemilikan saham manajerial sebesar 0% yang berada pada data Bank OCB NISP dan Bank Permata yang tidak terdapat kepemilikan saham manajerial (dapat dilihat pada lampiran 2 data variabel penelitian tahun 2019-2023), nilai maksimum terhitung 0,19% yang tercatat pada

data kepemilikan saham manajerial Bank BCA tahun 2019. Untuk nilai rata-rata struktur sosial dengan indikator kepemilikan saham manajerial dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 sebesar 0,0381% dengan standar deviasi 0,05675% dari 35 data yang diolah.

4. Nilai minimum likuiditas adalah sebesar 62,00 yang berada pada data Bank BCA tahun 2021 (dapat dilihat pada lampiran 2 data variabel penelitian tahun 2019-2023) dengan nilai maksimum di 98,90 yang berada pada data Bank Danamon tahun 2019. Untuk nilai rata-rata likuiditas dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 81,3486 dengan standar deviasi 9,27790 dari 35 data yang diolah.
5. Nilai minimum kebijakan dividen adalah sebesar 0,0 yang berada pada data data Bank OCB NISP dan Bank Permata yang tidak membagikan dividen selama 3 tahun (dapat dilihat pada lampiran 2 data variabel penelitian tahun 2019-2023) dengan nilai maksimum di 85,00 yang berada pada data Bank BRI tahun 2021-2023. Untuk nilai rata-rata kebijakan dividen dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 38,7114 dengan standar deviasi 24,76452 dari 35 data yang diolah.
6. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,58 yang berada pada data Bank Permata tahun 2020 (dapat dilihat pada lampiran 2 data variabel penelitian tahun 2019-2023) dengan nilai maksimum di 1,80 yang berada pada data Bank BCA tahun 2023. Untuk nilai rata-rata profitabilitas dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 1,0363 dengan standar deviasi 0,30854 dari 35 data yang diolah.

Uji Parsial (Uji t)

- (1) Profitabilitas (ROA):

t -statistik = 4.676, $Sig.$ = 0.000 ($p < 0.05$) Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

(2) Struktur Sosial – Kepemilikan Saham Mayoritas:

t -statistik = 0.780, $Sig.$ = 0.442 ($p > 0.05$). Artinya, kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_2 yang diukur dengan persentase kepemilikan saham mayoritas yang menyatakan bahwa struktur sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

(3) Struktur Sosial – Kepemilikan Saham Manajerial:

t -statistik = 2.245, $Sig.$ = 0.033 ($p < 0.05$). Artinya, kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_2 yang diukur dengan persentase kepemilikan saham manajerial yang menyatakan bahwa struktur sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

(4) Likuiditas (LDR):

t -statistik = -3.305, $Sig.$ = 0.003 ($p < 0.05$). Artinya, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

(5) Kebijakan Dividen (DPR):

t -statistik = 0.298, $Sig.$ = 0.768 ($p > 0.05$). Artinya, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_4 yang

menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Nilai p-value (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa secara simultan, variabel profitabilitas, struktur sosial (kepemilikan saham mayoritas dan manajerial), likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

KESIMPULAN

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi karena dianggap lebih prospektif dan memiliki kinerja yang baik.
2. Kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kepemilikan mayoritas oleh pemegang saham tertentu tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena dominasi pemegang saham mayoritas tidak selalu dikaitkan dengan kebijakan yang mendorong peningkatan nilai perusahaan.
3. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya keselarasan

kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kelebihan aset likuid yang tidak diinvestasikan secara produktif dapat memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memprioritaskan kinerja keuangan jangka panjang seperti tingkat profitabilitas, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional daripada besaran dividen yang dibagikan. Selain itu, perilaku investor yang lebih berfokus pada potensi capital gain dibandingkan pendapatan pasif dari dividen turut menjelaskan mengapa kebijakan dividen tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini juga mengamati bahwa dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan perbankan mempertahankan atau menyesuaikan kebijakan dividenya demi memperkuat struktur modal menghadapi ketidakpastian ekonomi dan tekanan regulasi. Dengan demikian, variasi dalam kebijakan dividen tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.
6. Secara simultan, profitabilitas, struktur sosial (kepemilikan saham mayoritas dan manajerial), likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor-faktor tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas nilai perusahaan,

meskipun tidak semua faktor memiliki pengaruh signifikan secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, 107-113.
- Arifin, Z. (2020). Pengaruh Struktur Sosial dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8, 257-270.
- Brigham, E. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management* edisi 13. Mason, Ohio: Cegage Learning.
- Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, O. J. (2019-2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from www.ojk.go.id.
- Dewi, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2), 123-135.
- Erich, J. (2003). *Financial management*. New York: McGraw-Hill.
- Franita. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18 (2), 132-145.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12, 342-355.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6 (1), 21-37.

- Heni Tri Mahanani, A. K. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 360-372.
- Hidayat, A. (2014). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(6), 1–18.
- IDX. (2019-2023). Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Perbankan. Retrieved from IDX: <https://www.idx.co.id>
- Imam Mustaqin, L. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 919-926.
- Jensen, .. M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics* Vol 3, 305-360.